



PENGARUH VERBAL ENCOURAGEMENT TERHADAP SELF-EFFICACY MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN KUIS BAHASA ISYARAT INDONESIA DASAR (BISINDO)

¹Chandra Y. Purnama, ²Wilis Srisayekti, ³Milda Yanuvianti, ⁴Katherine Elsa,
⁵Anastasia A. P. Prastiwi, ⁶Clarissa, ⁷Listiarini W. Loren, ⁸Deana Metta

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

¹Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani

³Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

ARTICLE INFORMATION

***Corresponding Author:**
Wilis Srisayekti
wilis@unpad.ac.id

Article History
Received 11 Desember 2023
Revised 26 April 2024
Accepted 30 April 2024

Kata Kunci
Bisindo
Self-efficacy
Verbal encouragement
Mahasiswa

Cite this Article:
Purnama, C. Y., Srisayekti, W., Yanuvianti, M., Elsa, K., Prastiwi, A. A. P., Clarissa, C., Loren, L. W., & Metta, D. (2024). Pengaruh verbal encouragement terhadap self-efficacy mahasiswa dalam mengerjakan Kuis Bahasa Isyarat Indonesia Dasar (BISINDO). *Jurnal Psikologi*, 17(1), 142-154 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.10102>

ABSTRAK

Self-efficacy merupakan salah satu hal penting yang perlu dimiliki mahasiswa, terutama berkaitan dengan kinerja akademik. Berdasarkan teori Bandura, self-efficacy memiliki beberapa sumber, salah satunya adalah verbal persuasion yang berupa verbal encouragement. Verbal encouragement diduga dapat meningkatkan keyakinan individu tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Penelitian eksperimental ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian verbal encouragement terhadap self-efficacy. Desain yang digunakan adalah between-participant post test only dan dilakukan secara daring. Sampel penelitian ini adalah 80 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Sumedang, Bandung. Sampel secara acak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dengan verbal encouragement dan kelompok kontrol tanpa intervensi. Pengukuran self-efficacy menggunakan 2 alat ukur yaitu General Self-Efficacy Scale yang mengukur self-efficacy secara umum, dan New General Self-Efficacy Scale untuk mengukur self-efficacy secara lebih spesifik, yaitu sesuai konteks penelitian. Analisis data menggunakan SPSS versi 26 dan hasil yang diperoleh berdasarkan uji independent t-test menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dalam pemberian verbal encouragement terhadap tingkat self-efficacy partisipan pada p-value = 0.0015 dan p-value = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian verbal encouragement dapat meningkatkan self-efficacy partisipan yang mengerjakan tes, khususnya Kuis Bahasa Isyarat Indonesia Dasar (BISINDO).

ABSTRACT

Self-efficacy is one of the essential things that students need to have, especially in academic performance. Self-efficacy has several sources, one of which is verbal persuasion in the form of verbal encouragement. Verbal encouragement can increase individual beliefs about their ability to complete tasks. This experimental study aims to determine the effect of verbal encouragement on self-efficacy. The design used is a between-participant post-test only and conducted online. The sample of this study was 80 students of the Faculty of Psychology, Padjadjaran University, Bandung. The sample was randomly divided into two groups: The experimental group with verbal encouragement and the control group without intervention. Measurement of self-efficacy using two measuring instruments, the General Self-efficacy Scale, which measures self-efficacy in general, and the New General Self-efficacy Scale to measure self-efficacy more specifically, namely according to the research context. Data analysis using SPSS 26 and the results obtained based on the independent t-test showed that there was a significant effect of providing verbal encouragement on the level of self-efficacy of participants at p-value=0.0015 and p-value=0.000. This shows that giving verbal encouragement can increase the self-efficacy of participants who take tests, especially the Basic Indonesian Sign Language Quiz (BISINDO).

PENDAHULUAN

Bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh para penyandang disabilitas tunarungu dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan sesama penyandang tunarungu lainnya atau dengan orang yang bukan merupakan penyandang disabilitas tunarungu. Bahasa isyarat biasanya mencakup bentuk gerakan tangan, mimik, bagian tubuh yang membentuk simbol yang dapat dimaknakan sebagai huruf atau kata (Borman dkk., 2017). Menurut Borman, salah satu metode bahasa isyarat yang digunakan oleh penyandang tunarungu adalah Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang dikembangkan oleh masyarakat tunarungu sendiri (Borman dkk., 2017).

BISINDO merupakan bahasa isyarat yang tercipta secara alami dan disepakati dari hasil komunikasi antar tunarungu secara terus menerus dan berkelanjutan (Gumelar dkk., 2018). BISINDO merupakan adaptasi bahasa isyarat Amerika, dengan beberapa variasi yang berlaku di setiap wilayah. Mayoritas orang yang menguasai bahasa isyarat hanyalah para kaum tunarungu itu sendiri (Gumelar dkk., 2018). Jumlah orang yang menguasai bahasa isyarat dan memahami budaya tunarungu sangat sedikit, dan pengenalan serta proses pembelajarannya hanya bisa didapatkan melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) sehingga masyarakat umum sangat sulit untuk memiliki akses terhadap referensi Bahasa Isyarat.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021), menyatakan bahwa *mastery experience* berpengaruh positif terhadap perubahan signifikan *self-efficacy* dan persuasi sosial juga memberikan dampak pada peningkatan *self-efficacy* karena motivasi dan arahan dari lingkungan sekitar membantu seseorang untuk menggali kemampuannya. Hal ini menguatkan bahwa persuasi sosial dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan *self-efficacy*.

Fokus pada penelitian kali ini adalah *verbal persuasion* yang merupakan penyampaian informasi dari orang terpercaya dengan tujuan mendorong seseorang untuk percaya terhadap kemampuan diri sendiri (Feist dkk., 2018). Terdapat dua persuasi verbal yang umum digunakan yaitu pembingkain informasi atau *framing* dan persuasi sosial. Pembingkain informasi atau *framing* merupakan teknik atau cara dalam penyajian informasi secara strategis untuk mempengaruhi persepsi dan keputusan individu (Levin dkk, 1988; 1998). Sementara itu, persuasi sosial adalah sebagai proses di mana individu dipengaruhi untuk mengadopsi keyakinan, sikap, atau perilaku tertentu melalui upaya yang disengaja dari orang lain dalam konteks sosial (Bandura, 1997; Veerman & Duchatelet, 2023). Persuasi sosial dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Albert Bandura. Konsep dari Bandura mengenai *verbal persuasion* sebenarnya ada 2, yaitu *positive persuasion* dan *negative persuasion* (Wong, 2015). Salah satu bentuk dari *positive persuasion* adalah *verbal encouragement*. *Encouragement* didefinisikan sebagai penyampaian bentuk afirmasi atau pesan positif tentang penerima (Wong,

2015). *Verbal encouragement* digunakan untuk menginspirasi atau membantu meyakinkan orang dalam mencari solusi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan percaya terhadap kemampuannya dalam mengatasi tugas untuk menggapai tujuan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang beragam (Masri dkk., 2018). Contoh penggunaan *verbal encouragement* yang terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan *self-efficacy* adalah penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya *self-efficacy* di bidang akademik yang ada pada siswa secara positif dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua (Wang & Neihart, 2015).

Pelajar yang mendapatkan *encouragement* cenderung mendapatkan nilai lebih tinggi dalam pengukuran *self-efficacy* dan nilai performa dibandingkan pelajar yang tidak mendapatkan *encouragement* (Jackson, 2002). Di dalam penelitian Hsu dkk. (2021), dihasilkan pernyataan bahwa persepsi pelajar terhadap *encouragement* berhubungan positif dengan *self-efficacy* dan *outcome expectations*. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa *self-efficacy* berkorelasi sangat kuat dengan IPK mahasiswa. Hal ini membuktikan *outcome* yang baik bersifat linear dengan *self-efficacy* yang baik pula (Talsma dkk., 2018).

Kuis BISINDO dasar ini dipilih sebagai tugas pada penelitian ini karena materi tersebut termasuk materi yang asing bagi kebanyakan mahasiswa dan memudahkan peneliti untuk menemukan populasi dengan *mastery experience* yang sama. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian *verbal encouragement* terhadap *self-efficacy* dalam mengerjakan kuis BISINDO dasar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa dan institusi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengajar, dalam hal ini adalah guru atau dosen tentang sistem pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga dapat memberikan jalan keluar terbaik dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa dengan cara menumbuhkan *self-efficacy* dengan memberikan *verbal encouragement*.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2022 yang berjumlah sebanyak 180 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2022 sebanyak 180 sampel diberikan kesempatan yang sama untuk mengisi survei data awal, dan pada akhirnya sebanyak 80 sampel yang memenuhi kriteria

penelitian ini terpilih menjadi partisipan dengan karakteristik yang telah ditetapkan, yaitu (1) mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2022, dan (2) belum pernah mempelajari bahasa isyarat dasar (BISINDO). Dari 80 sampel, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, 40 kelompok kontrol dan 40 kelompok eksperimen melalui *random assignment*.

Desain

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimental kuantitatif dengan rancangan *between-participant posttest only design*. Penelitian ini hendak membandingkan hasil pengukuran pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Christensen dkk., 2015). Di dalam penelitian ini, intervensi yang digunakan adalah *verbal encouragement* dalam bentuk kata-kata yang disampaikan oleh peneliti sebagai bentuk *treatment* kepada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* apapun. Kontrol yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengendalikan keseragaman kondisi partisipan, yaitu yang belum pernah mempelajari bahasa isyarat dan pengontrolan pada proses pengadministrasian saat pengambilan data. Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom meeting* sebagai sarana pelaksanaannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, yang merupakan keyakinan partisipan terhadap kemampuannya dalam mengerjakan Kuis Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

Prosedur

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan meminta partisipan memasuki ruangan *Zoom meeting* yang didalamnya terdapat satu orang peneliti yang memimpin sebagai instruktur dan empat orang peneliti yang lain membantu *screen sharing*, membagikan tautan *Google Form*, mengucapkan *verbal encouragement*, dan mengobservasi perilaku partisipan selama pelaksanaan penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan *try out* untuk menentukan waktu penayangan materi BISINDO dan pengerjaan kuis BISINDO yang sesuai. Secara keseluruhan prosedur *try out* yang dilakukan sama dengan prosedur penelitian sebenarnya. Partisipan yang kami gunakan untuk uji coba ini adalah mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2021. Pada *try out* yang dilakukan waktu penayangan gambar yang diberikan adalah selama 15 detik untuk 4 (empat) huruf dan waktu pengerjaan yang diberikan adalah 5 (lima) menit. Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh partisipan *try out* cukup positif terkait dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan waktu penayangan gambar selama 15 (lima belas) detik untuk 4 (empat) huruf dan waktu 5 (lima) menit untuk pengerjaan soal kuis BISINDO.

Pada penelitian yang sebenarnya, partisipan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing berjumlah 40 orang dan akan berada pada *Zoom meeting* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebelum penelitian dilaksanakan, seluruh partisipan akan diberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan berlangsung selama penelitian beserta peraturan yang harus ditaati oleh seluruh partisipan. Partisipan kemudian diarahkan untuk mengisi informed consent yang diberikan dalam bentuk *Google Form*, tautan *Google Form* diberikan dalam bentuk pesan melalui aplikasi Line. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 2 sesi yang berbeda waktu pelaksanaannya.

Sesi pertama dilakukan oleh partisipan pada kelompok eksperimen yang diberi *verbal encouragement* dalam bentuk kata-kata yang diungkapkan oleh salah satu peneliti yang bertugas sebagai bentuk *treatment*. Kemudian partisipan kelompok eksperimen diarahkan untuk mengisi tautan *Google Form* kuesioner mengenai *self-efficacy* yang diberikan melalui kolom chat Zoom. Sementara pada sesi yang berbeda partisipan pada kelompok kontrol tidak diberikan *verbal encouragement* dan akan langsung diarahkan pada instruksi selanjutnya yaitu mengisi tautan *Google Form* kuesioner mengenai *self-efficacy* yang diberikan melalui kolom chat Zoom. Perbedaan pelaksanaan penelitian antara kelompok eksperimen dan kontrol hanya pada ada atau tidaknya perlakuan yang diberikan yang berupa *verbal encouragement*. *Verbal encouragement* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilakukan dengan cara memberikan contoh, penguatan dan tips memahami bahasa isyarat secara verbal dari tim peneliti kepada setiap partisipan. *Verbal encouragement* disusun oleh peneliti berdasarkan pernyataan pada penelitian Wong (2015). Kuis yang digunakan dibuat oleh peneliti berdasarkan materi yang dipaparkan.

Langkah selanjutnya setelah selesai mengerjakan kuesioner, baik partisipan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan tayangan berupa foto abjad dalam Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang dipaparkan di ruang *Zoom Meeting* dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai bekal mengerjakan kuis, lalu partisipan akan diminta untuk mengisi kuis BISINDO dasar selama 5 (lima) menit, yang mana materinya sudah ditayangkan sebelumnya oleh peneliti. Para partisipan dengan masih berada dalam *Zoom meeting*, membuka tautan isian yang sudah dibagikan melalui kolom *chat* dan sementara akan berfokus pada *Google Form*. Setelah selesai mengisi kuis BISINDO, partisipan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diarahkan untuk mengisi link *Google Form* yang berisi saran dan kritikan terkait dengan penelitian yang dilakukan yang diberikan melalui kolom *chat* Zoom. Selesaiannya partisipan mengisi tautan *Google Form* tersebut, partisipan kemudian diarahkan untuk kembali fokus pada *Zoom meeting*. Setelah diberikan kalimat penutup dan ucapan terima kasih, partisipan dipersilakan untuk keluar dari ruangan Zoom. Setelah berakhirnya seluruh penelitian,

partisipan pada kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dikontak kembali untuk diberikan insentif berupa stiker Line.

Instrumen

Di dalam penelitian ini menggunakan 3 buah alat ukur, yaitu Kuis BISINDO, *General Self-Efficacy* dan *New General Self-Efficacy*. Alat ukur kuis BISINDO berisi persoalan berupa foto bahasa isyarat. Partisipan diminta untuk menjawab abjad apa yang sesuai dengan foto bahasa isyarat yang ditampilkan dalam lembar google form. Pemilihan butir item yang digunakan pada Kuis BISINDO ini berdasarkan konsultasi dengan expert. Kemudian pada pengukuran variabel *self-efficacy* dilakukan dengan menggunakan dua alat ukur yaitu, *General Self-Efficacy Scale* yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* secara umum dan *New General Self-Efficacy Scale* yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* secara lebih spesifik sesuai dengan konteks penelitian. Alat ukur *General Self-Efficacy Scale* yang diperuntukkan untuk mengukur *self-efficacy* dalam ranah yang lebih umum atau general. Skala ini telah digunakan dalam banyak penelitian dan awalnya dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer dalam bahasa Jerman.

Koefisien reliabilitas skala *self-efficacy* ini berkisar antara 0.75 sampai 0.90. Validitas skala ini teruji secara internasional dan di Indonesia dalam rentang 0.49 sampai 0.73 (Novrianto dkk., 2019). Alat ukur ini memiliki 4 opsi pilihan, yaitu 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, dan 4 = sangat sesuai. Sementara itu, alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini adalah *New-General Efficacy Scale*, sebuah alat ukur yang terhitung baru dari *self-efficacy* dan dikembangkan oleh Chen dkk. (2021). Alat ukur ini diadaptasi peneliti dengan diberikan tambahan konteks yang spesifik agar lebih sesuai dan juga memiliki skala yang sama dengan *General Self-Efficacy Scale* dengan hasil uji validitas menggunakan model *fit* dengan Chi-Square = 15.84, df = 12, p-value = 0.19889, dan nilai RMSEA = 0.040 yang setelahnya dilanjutkan dengan melihat *T-value* dan hasilnya semua item signifikan dan tidak ada yang gugur.

Teknik Analisis

Peneliti melakukan pengujian uji *t-test* untuk melihat perbedaan *self-efficacy* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian untuk melihat ada atau tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol digunakan uji *independent t-test*. Uji ini digunakan sebagai bentuk dari uji parametrik penelitian ini karena data bersifat skala interval dengan dua kelompok bebas serta data berdistribusi normal. *Effect size Cohen's* digunakan sebagai pembuktian tambahan untuk melihat seberapa besar perbedaan efek pada

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun *software* yang digunakan untuk analisis data penelitian ini adalah *IBM Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 26 dan *Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)* versi 0.16.4 (Goss-Sampson, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil pengolahan data penelitian terkait gambaran umum *self efficacy*, pengujian asumsi data, uji beda sampel independent, *effect size*, dan pengujian korelasi. Pada Tabel 1 dijelaskan mengenai gambaran umum *self-efficacy*. Berdasarkan hasil instrumen *General Self-Efficacy Scale* dan *New General Self-Efficacy Scale*. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa skor rata-rata yang didapatkan dari *General Self-efficacy Scale* dan *New General Self-efficacy Scale* pada kelompok eksperimen (B) lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (A).

Pada Tabel 2 dijelaskan mengenai pengujian normalitas data *self-efficacy* berdasarkan hasil instrumen *General Self-Efficacy Scale* dan *New General Self-Efficacy Scale*. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dilakukan sebanyak 2 kali untuk menguji 2 kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas *General Self-Efficacy Scale* menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0.200$ dan $p\text{-value} = 0.072$ yang memperlihatkan bahwa $p\text{-value} > 0.05$. Maka dari itu, H_0 diterima sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas *New General Self-Efficacy Scale* memperoleh hasil $p\text{ value} = 0.069$ dan $p\text{-value} = 0.054$ yang memperlihatkan bahwa $p\text{-value} > 0,05$. Maka dari itu, H_0 diterima sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga baik pada *General Self-Efficacy Scale* maupun *New General Self-Efficacy Scale* data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif General Self-Efficacy Scale dan New General Self-Efficacy Scale

Skala	Grup	N	Rerata	SD	SEM
<i>General Self-Efficacy Scale</i>	A (Kontrol)	40	26.38	4.143	0.655
	B (Eksperimen)	40	28.38	2.976	0.471
<i>New General Self-Efficacy Scale</i>	A (Kontrol)	40	19.95	3.441	0.544
	B (Eksperimen)	40	22.93	3.772	0.569

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas General Self-Efficacy Scale dan New General Self-efficacy Scale

Skala	Grup	Statistik	df	sig.
GSES	A (Kontrol)	0.097	40	0.200
	B (Eksperimen)	0.133	40	0.72
NGSES	A (Kontrol)	0.134	40	0.069
	B (Eksperimen)	0.138	40	0.054

Tabel 3
Uji Homogenitas

Skala	F	Sig.
<i>General Self-Efficacy Scale</i>	3.169	0.079
<i>New General Self-Efficacy Scale</i>	0.146	0.704

Pada Tabel 3 dijelaskan mengenai pengujian homogenitas data *self-efficacy* berdasarkan hasil instrumen *General Self-Efficacy Scale* dan *New General Self-Efficacy Scale*. Berdasarkan Tabel 3 dengan $\alpha = 0.05$, memperlihatkan bahwa untuk pengujian menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale*, $p\text{ value} > \alpha$ ($0.079 > 0.05$). Maka, H_0 diterima sehingga dikatakan varians kuesioner kelompok kontrol tidak berbeda dengan varians kuesioner kelompok eksperimental. Hasil yang serupa juga didapat untuk pengujian instrumen *New General Self-Efficacy Scale*, yang memperlihatkan bahwa $p\text{ value} > \alpha$ ($0.704 > 0.05$). Maka, H_0 diterima sehingga dapat dikatakan varians kuesioner kelompok kontrol homogen dengan varians kuesioner kelompok eksperimental.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4 dijelaskan mengenai hasil pengujian *t-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pengukuran menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale* dan *New General Self-Efficacy Scale*. Berdasarkan pengujian uji *t-test* yang menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale* diperoleh $p\text{-value} = 0.015$. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0.015 < 0.05$), yang artinya H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara mahasiswa/i yang diberikan perlakuan *verbal encouragement* dengan mahasiswa/i yang tidak diberikan perlakuan. Begitu pula pada pengukuran yang menggunakan instrumen *New General Self-Efficacy Scale* diperoleh $p\text{-value} = < 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,001 < 0.05$), yang artinya H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara mahasiswa/i yang diberikan perlakuan *verbal encouragement* dengan mahasiswa/i yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 4
Uji t-test General Self-Efficacy Scale dan New General Self-Efficacy Scale

Skala	t	df.	p
<i>General Self-Efficacy Scale</i>	-2.480	78	0.015
<i>New General Self-Efficacy Scale</i>	-3.685	78	< .01

Tabel 5
Uji Effect Size General Self-Efficacy Scale dan New General Self-Efficacy Scale

Skala	df	Sig.	Cohen's d
<i>General Self-Efficacy Scale</i>	78	0.015	-0.554
<i>New General Self-Efficacy Scale</i>	78	<.001	-0.824

Kemudian berdasarkan pengujian secara deskriptif pada Tabel 1, diperoleh rata-rata skor hasil dari pengerjaan kuesioner dengan 2 kelompok yang didapatkan dari kelompok kontrol (A) dan kelompok eksperimen (B). Pada Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif *General Self-Efficacy* dan *New General Self-Efficacy*, didapatkan rata-rata skor hasil pengerjaan item *General Self-Efficacy* adalah 26.38 untuk kelompok kontrol (A) dan 28.38 untuk kelompok eksperimen (B). Kemudian *New General Self-Efficacy*, didapatkan rata-rata skor item 19.95 untuk kelompok kontrol (A) dan 22.93 untuk kelompok eksperimen (B). Hal ini memperkuat hipotesis penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh pemberian *verbal encouragement* terhadap *self-efficacy* dalam mengerjakan kuis bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) dasar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2022.

Pada Tabel 5 dijelaskan mengenai pengujian *effect size self-efficacy* berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale* dan *New General Self-Efficacy Scale*. Uji *Effect Size* pada penelitian ini dilakukan menggunakan Cohen's. Didapatkan nilai Cohen's d = -0.554 pada *General Self-Efficacy Scale* dan Cohen's d = -0,824 pada *New General Self-Efficacy Scale*. Hasil *effect size Cohen's d* digolongkan dalam kategori *small effect size* apabila >0.20, kategori *medium effect size* apabila >0.50, dan kategori *large effect size* apabila >0.80. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari *General Self-Efficacy Scale* termasuk ke dalam kategori *medium effect size* dan rata-rata dari *New General Self-Efficacy Scale* termasuk ke dalam kategori *large effect size*. Hasil nilai *Cohen's d* yang negatif membuktikan bahwa rata-rata sampel standar deviasi sebesar 0.554 dan 0.824 lebih rendah dari rata-rata populasi.

Keterbatasan penelitian yang pertama dalam penelitian ini adalah, penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *platform Zoom Meeting*. Ketika penelitian berlangsung, peneliti telah menghimbau para partisipan agar menyalakan kamera selama penelitian berlangsung untuk

mengobservasi para partisipan agar penelitian dapat berlangsung dengan efektif. Namun, pada realitanya masih terdapat beberapa partisipan yang tidak menyalakan kamera dan menyebabkan pengawasan terhadap para partisipan tidak dapat berlangsung secara maksimal.

Selanjutnya ada pula faktor yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini adalah adanya kemungkinan bahwa keadaan fisik dan emosi partisipan sedang tidak berada dalam kondisi yang stabil ketika mengikuti penelitian. Faktor seperti aktivitas yang telah dilakukan partisipan sebelumnya memungkinkan partisipan untuk merasa kelelahan, yang mana hal tersebut merupakan di luar kendali dari peneliti. Selain itu, terdapat kapasitas memori, di mana setiap orang memiliki kapasitas memori yang berbeda-beda, sehingga dapat memengaruhi hasil dari kuis bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) dasar karena dapat terjadi proses *learning* dalam penelitian ini.

Dari segi konstruksi, terdapat beberapa hal yang mungkin menjadi limitasi kekurangan ini yaitu keterbatasan pembentukan naskah *verbal encouragement* yang digunakan. Pada penelitian ini *script* dibuat secara mandiri oleh kelompok dengan bekal sumber bacaan mengenai *verbal encouragement* dan mempertimbangkan proses apa yang kemungkinan dapat berpengaruh. Namun, pada penelitian ini pembuatan naskah *verbal encouragement* belum terdapat tes validitasnya karena tidak berkonsultasi dengan ahli atau menanyakan pada form evaluasi saat *try out* selesai dilakukan.

Selanjutnya, terdapat keterbatasan mengenai resolusi gambar pada item kuis bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) dasar dalam media *Google Form*. Pada lembar evaluasi penelitian, beberapa partisipan merasa bahwa gambar pada kuis kurang jelas sehingga hal tersebut bisa jadi memengaruhi hasil dari kuis yang dilaksanakan. Terakhir, penelitian ini masih dilakukan dalam lingkup yang kecil sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi pada populasi yang besar.

Walaupun demikian, penelitian yang dilakukan masih cenderung baru, belum banyak penelitian yang menggunakan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) sebagai variabel. Tidak hanya itu, dalam lingkungan dilakukannya penelitian, prosedur penelitian yang digunakan cenderung jarang dilakukan sehingga mendapat banyak masukan positif dari peserta. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama para mahasiswa yang secara esensial harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru atau dosen tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara menumbuhkan *self-efficacy* dengan memberikan *verbal encouragement* mahasiswa di mana sejalan dengan pernyataan (Anstiss dkk., 2018) yang menyatakan bahwa *verbal encouragement* memang dapat memengaruhi *self-efficacy* seseorang dalam usahanya mencapai suatu tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *verbal encouragement* terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Perbedaan jawaban dalam kuesioner pada partisipan yang diberi stimulus *verbal persuasion* berupa *verbal encouragement* sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi perolehan, peningkatan, atau pengurangan *self-efficacy*. Artinya bahwa *verbal encouragement* memang dapat memengaruhi *self-efficacy* seseorang dalam usahanya mencapai suatu tujuan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, kontrol partisipan karena penelitian dilakukan secara *online* melalui *platform Zoom Meeting*. Ada pula kemungkinan bahwa keadaan fisik dan emosi partisipan sedang tidak berada dalam kondisi yang stabil ketika mengikuti penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, disarankan seluruh partisipan bisa menyalakan kamera sehingga peneliti dapat memastikan bahwa partisipan telah dalam kondisi fokus sepenuhnya dalam pengerjaan kuesioner. Apabila memungkinkan, penelitian secara *offline* dapat dilakukan untuk melakukan pemantauan yang lebih optimal. Peneliti juga menyadari bahwa terdapat kekurangan dari kelancaran instruktur dalam menyampaikan instruksi dan standarisasi material eksperimen. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan standarisasi prosedur pengadministrasian pengambilan data dan material eksperimen. Selain itu perlu untuk mempertimbangkan jenis desain rancangan eksperimen yang dilakukan. Perlu mempertimbangkan adanya kondisi pre test baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menunjukkan skor basal dari variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anstiss, P. A., Meijen, C., & Marcora, S. M. (2020). The sources of self-efficacy in experienced and competitive endurance athletes. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 18(5), 622-638. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2018.1549584>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Borman, R. I., Priopradono, B., & Syah, A. R. (2017). Klasifikasi objek kode tangan pada pengenalan isyarat alphabet Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo). *Seminar Nasional Informatika Dan Aplikasinya (SNIA)*, 1–4.
- Chen, G., Gully, S. M., & Eden, D. (2001). Validation of a New General Self-Efficacy Scale. *Organizational Research Methods*, 4(1), 62-83. <https://doi.org/10.1177/109442810141004>
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2015). Research methods, design, and analysis twelfth edition. In *Pearson*.

- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2018). *Theories of personality* (Ninth Edition). McGraw-Hill Education.
- Goss-Sampson, M. A. (2020). *Statistical analysis in JASP a guide for students*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Konstruksi makna Bisindo sebagai budaya tuli bagi anggota GerkatIn. *Informasi*, 48(1), 65. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.17727>
- Hsu, H. Y., Li, Y., Dugger, S., & Jones, J. (2021). Exploring the relationship between student-perceived faculty encouragement, self-efficacy, and intent to persist in engineering programs. *European Journal of Engineering Education*, 46(5), 718-734. <https://doi.org/10.1080/03043797.2021.1889469>
- Jackson, J. W. (2002). Enhancing self-efficacy learning performance. *The Journal of Experimental Education*, 70(3), 243-254. doi: 10.1080/00220970209599508
- Levin, I. P., Schneider, S. L., & Gaeth, G. J. (1998). All frames are not created equal: A typology and critical analysis of framing effects. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 76(2), 149-188. <https://doi.org/10.1006/obhd.1998.2804>
- Levin, I. P., Schnittjer, S. K., & Thee, S. L. (1988). Information framing effects in social and personal decisions. *Journal of Experimental Social Psychology*, 24(6), 520-529. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(88\)90050-9](https://doi.org/10.1016/0022-1031(88)90050-9)
- Masri, M. F., Suyono, & Deniyanti, P. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap self-efficacy dan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 116-126.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen General Self-Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>
- Saragih, N. M. (2021). Pengaruh mastery experience dan persusasi sosial terhadap peningkatan self-efficacy pegawai pada instansi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Accumulated Journal*, 3(2).
- Talsma, K., Schüz, B., Schwarzer, R., & Norris, K. (2018). I believe, therefore I achieve (and vice versa): A meta-analytic cross-lagged panel analysis of self-efficacy and academic performance. *Learning and Individual Differences*, 61, 136-150. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.015>
- Veerman, A., & Duchatelet, D. (2023). Fostering social persuasion as a source of self-efficacy in negotiating through simulation design. *European Political Science*. <https://doi.org/10.1057/s41304-023-00420-1>

- Wang, C. W., & Neihart, M. (2015). Academic self-concept and academic self-efficacy: Self-beliefs enable academic achievement of twice-exceptional students. *Roeper Review*, 37(2), 63-73. <https://doi.org/10.1080/02783193.2015.1008660>
- Wong, Y. J. (2015). The psychology of encouragement: Theory, research, and applications. *The Counseling Psychologist*, 43(2), 178-216. <https://doi.org/10.1177/0011000014545091>